



# Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pesantren Dalam Meningkatkan Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025/2026

Amelia Eka Saputri <sup>1\*</sup>, Sarpendi <sup>2</sup>, Zulfa Rahmawati <sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Corresponding author: [ameliaekasaputri704@gmail.com](mailto:ameliaekasaputri704@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 November 2025

Revised 1 Desember 2025

Accepted 20 Desember 2025

Available online 23 Desember 2025

### Kata Kunci:

Pesantren, Kearifan Lokal, Santri

### Keywords:

*Islamic Boarding School, Local Wisdom, Santri*



*This is an open access article under the [CC BY SA](#) license.*

*Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.*

## ABSTRAK

Pembelajaran di lingkungan pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi santri putri melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal pesantren. Kearifan lokal pesantren yang tumbuh dari tradisi, budaya, dan praktik pendidikan khas pesantren menjadi potensi penting dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan pimpinan pesantren, ustadzah, dan santri putri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai tradisi pesantren, keteladanan ustadzah, pembiasaan ibadah, serta kegiatan kepesantrenan yang berorientasi pada pembentukan kompetensi religius, sosial, dan keterampilan santri putri. Pengembangan pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, kemandirian, akhlak, serta partisipasi aktif santri putri dalam proses pembelajaran dan kehidupan pesantren.

## ABSTRACT

*Learning in the pesantren environment plays a strategic role in developing female students' competencies through the internalization of Islamic values and local wisdom rooted in pesantren traditions. Pesantren local wisdom, which grows from long-standing traditions, cultural practices, and distinctive educational activities, constitutes an important potential for the development of contextual and meaningful learning. This study aims to describe the development of learning based on pesantren local wisdom in enhancing the competencies of female students at Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, in the 2025/2026 academic year. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the pesantren leader, female teachers (ustadzah), and female students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the development of learning based on pesantren local wisdom is implemented through the integration of pesantren traditions, role modeling by ustadzah, habituation of worship practices, and various pesantren activities oriented toward the formation of religious, social, and practical competencies of female students. This learning development has a positive impact on improving discipline, independence, moral character, and active participation of female students in both the learning process and daily life within the pesantren.*

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kompetensi santri secara holistik. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai, budaya, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, pembelajaran di pesantren berkembang berdasarkan kekhasan nilai dan kearifan lokal yang hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Kearifan lokal pesantren merupakan akumulasi nilai, norma, tradisi, serta praktik pendidikan yang lahir dari pengalaman panjang pesantren dalam mendidik santri. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pola pembelajaran kitab kuning, keteladanan kiai dan ustazah, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta kehidupan kolektif santri di lingkungan pesantren. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipandang mampu menciptakan proses belajar yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan santri, sekaligus menjaga identitas pesantren di tengah arus modernisasi Pendidikan (Nata, 2014).

Santri putri sebagai bagian integral dari komunitas pesantren memiliki peran penting dalam keberlanjutan nilai-nilai keislaman dan sosial di masyarakat. Namun, tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi menuntut adanya pengembangan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan kompetensi religius, sosial, dan keterampilan hidup santri putri. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren menjadi strategi penting dalam meningkatkan kompetensi santri putri secara seimbang dan berkelanjutan (Muhamimin, 2012).

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu pesantren yang masih menjaga dan mengembangkan tradisi serta kearifan lokal pesantren dalam proses pembelajarannya. Berbagai kegiatan kepesantrenan seperti pembelajaran kitab klasik, pembiasaan ibadah berjamaah, penguatan adab santri, serta aktivitas keterampilan menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang diterapkan. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai lokal pesantren untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi santri putri (Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, 2025).

Pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren juga relevan dengan paradigma pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu, pembentukan akhlak, dan penguatan keterampilan hidup. Integrasi nilai-nilai lokal pesantren dalam proses pembelajaran memungkinkan santri putri tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual serta mendorong terbentuknya santri putri yang memiliki kesadaran religius dan sosial yang kuat (Tilaar, 2015).

Selain itu, kajian tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren masih memerlukan penguatan dari sisi empiris, khususnya yang berfokus pada santri putri. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kepemimpinan kiai atau manajemen pesantren secara umum, sementara pengembangan pembelajaran yang secara spesifik diarahkan pada peningkatan kompetensi santri putri belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengungkap praktik pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi santri putri (Moleong, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri putri menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk pengembangan pembelajaran, strategi implementasi, serta dampaknya terhadap kompetensi santri putri di lingkungan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran pesantren yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini (Sugiyono, 2020).

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin ?
2. Apa Faktor penghambat dan pendukung pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri putri Pesantren Hidayatul Mubtadiin?

## 2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menekankan pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di lingkungan pesantren sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, ustazah, dan santri putri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip pesantren, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, serta catatan kegiatan kepesantrenan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan motivasi belajar santri putri.

## 3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai tradisi pesantren dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai adab, kedisiplinan, dan keteladanan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif bagi santri putri. Pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren juga diwujudkan melalui metode pembelajaran khas pesantren seperti sorogan, bandongan, dan halaqah yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Ustadzah berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun interaksi pembelajaran yang komunikatif. Kondisi ini mendorong santri putri untuk lebih aktif, berani bertanya, dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar mengalami peningkatan.

Motivasi belajar santri putri tampak meningkat melalui perubahan sikap dan perilaku belajar yang lebih positif. Santri putri menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatnya kesadaran untuk belajar mandiri, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan. Pembiasaan ibadah, penguatan nilai keikhlasan, dan internalisasi niat belajar sebagai bentuk ibadah menjadi faktor internal yang memperkuat motivasi belajar santri putri.

Faktor pendukung pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren meliputi komitmen pimpinan pesantren, keteladanan ustazah, lingkungan pesantren yang kondusif, serta dukungan tradisi dan budaya pesantren yang masih terjaga. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan latar belakang santri putri, serta pengaruh penggunaan teknologi yang belum sepenuhnya terkelola secara optimal dalam proses pembelajaran. pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai lokal pesantren mampu membangun kesadaran belajar, tanggung jawab, dan semangat belajar santri putri secara berkelanjutan. Temuan ini

menunjukkan bahwa kearifan lokal pesantren memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan penguatan motivasi belajar santri putri. Selain peningkatan motivasi belajar, pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren juga berdampak pada terbentuknya iklim pembelajaran yang lebih humanis dan bernilai. Santri putri merasakan kedekatan emosional dengan ustazah serta adanya rasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik yang bersumber dari kesadaran diri santri putri untuk belajar, bukan semata-mata karena tuntutan aturan pesantren.

Penguatan motivasi belajar santri putri juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas kepesantrenan yang mendukung pembelajaran. Kegiatan seperti muhadharah, kajian kitab, pelatihan keterampilan, serta program pembiasaan harian menjadi sarana aktualisasi diri santri putri. Aktivitas tersebut memperluas pengalaman belajar santri putri sekaligus memperkuat keterkaitan antara pembelajaran formal dan nonformal di lingkungan pesantren. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren memerlukan konsistensi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pesantren dituntut untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus melakukan penyesuaian metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan santri putri. Upaya ini menjadi penting agar motivasi belajar santri putri dapat terus terjaga dan berkembang secara berkesinambungan.

#### 4. CONCLUSION

Pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai tradisi pesantren dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri putri. Penerapan metode pembelajaran khas pesantren, keteladanan ustazah, pembiasaan ibadah, serta penguatan adab dan kedisiplinan menjadi strategi utama dalam membangun suasana belajar yang religius dan kondusif. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi santri putri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar santri putri. Peningkatan motivasi tercermin dari perubahan sikap belajar yang lebih disiplin, antusias, mandiri, serta meningkatnya partisipasi santri putri dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas kepesantrenan. Motivasi belajar santri putri tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga berkembang menjadi motivasi intrinsik yang berlandaskan kesadaran religius. Keberhasilan pengembangan pembelajaran tersebut didukung oleh komitmen pimpinan pesantren, peran aktif dan keteladanan ustazah, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan latar belakang santri putri, serta tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pembelajaran berbasis kearifan lokal pesantren agar motivasi belajar santri putri dapat terus meningkat secara optimal.

#### REFERENCES

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 2012.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2014.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Pesantren dan Dinamika Sosial*. Yogyakarta: LKIS, 2016.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Rohman, Arif. *Pendidikan Islam Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.